

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan pertanya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat Masalah pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup dimasa mendatang Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan sendiri keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat mencerminkan intelegensi atau merupakan cerminan untuk menilai kapasitas kecerdasan siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka tidak menutup kemungkinan akan semakin tinggi keberhasilan belajar yang dicapai.

Pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan yaitu melalui pengenalan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti ini dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI1), sikap sosial (KI2), pengetahuan (KI3), keterampilan (KI4).

Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang lebih maju dengan mencetak siswa yang kompeten inovatif dan kreatif sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan dimasa yang mendatang. Kurikulum 2013 memiliki karakteristik tertentu yang cukup berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya antara lain menggunakan pendekatan saintifik berpusat pada siswa, menggunakan penilaian autentik, dan pembelajaran dilakukan secara tematik, kontekstual dan bermakna. Pada kurikulum 2014, pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan, pembelajaran tematik belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Penggunaan metode ceramah menjadi salah penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar Mengajar. Metode ini benar-benar mendominasi proses pembelajaran yang berlangsung. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan siswa menjadi pendengar. Guru dianggap kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat dari saat guru memulai pelajaran siswa banyak yang tidak tahu mengenai materi yang akan dipelajari kemudian masih banyak siswa yang nbut dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi sangat begitu monoton Media pembelajaran maupun alat peraga yang tersedia hanya menjadi pajangan di ruang kelas.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas harus mampu menyampaikan materi-materi dengan baik dan mampu untuk dipahami oleh siswa oleh sebab itu pada hakikatnya guru harus mampu memahami kebutuhan belajar siswa agar guru dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa Apabila guru dalam mengajar di kelas hanya sekedar mentransfer ilmu saja kepada siswa, maka akan cenderung dapat menyebabkan timbul kebosanan siswa dalam belajar dan siswa tidak mendapatkan makna dalam pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang terjadi nyata nyai tidak seperti yang diharapkan oleh para siswa, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah mengakibatkan hal yang buruk, seperti keterbatasan bahan ajar untuk siswa, dalam suatu kelas hanya satu buku dalam satu meja, bahkan ada yang tidak mendapatkan buku tersebut Keterbatasan sarana dan prasarana ini membuat keributan didalam kelas, siswa yang tidak mendapat buku akan melakukan kesehatannya sendiri, terkadang siswa ini juga akan menjahili teman tema yang menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Proses pembelajaran tidak efektif dan mengakibatkan para siswa tidak memahami penjelasan guru sehingga pada saat guru memberikan latihan soal, para siswa mengalami kesulitan menjawabnya dan hasil belajar yang mereka dapatkan tidak mencapai nilai KKM

Hasil belajar peserta didik yang rendah juga dapat dilihat di lembaga lembaga pendidikan atau di sekolah. Hal mi diperoleh berdasarkan pengamatan penalis saat melakukan observasi di SD Negeri 064955 Medan, bahwa masih banyaknya guru yang masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa

Pembelajaran masih berpusat pada guru yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar yang mengikuti perintah apa yang diinginkan oleh sehingga berdampak membuat siswa tidak aktif Penelusuran dokumen hasil belajar siswa kelas IV diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, mlai ujian semester ganjil siswa pada mata pelajaran kelas IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas IV SDN 064955 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Kelas | Kkm | Nilai | | Jumlah siswa |
|------------|-------|-----|-----------|-----------|--------------|
| | | | ≥ 65 | ≤ 65 | |
| 1 | IV | 65 | 7 | 14 | 21 |
| Persentase | | | 33,33% | 66,67% | 100% |

Berdasarkan data nilai ujian semester ganjil siswa kelas IV sebanyak 14 siswa (66,67%) nilai rata-ratanya masih dibawah KKM, sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata sebanyak 7 siswa (33,33%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 064955 Medan sebanyak 14 siswa (66,67%) dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata ratanya masih berada di bawah standar KKM yaitu 65.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA TEMA CITA-CITAKU DI KELAS IV SD NEGERI 064955 MEDAN T.A 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti Pembelajaran
2. Banyak siswa yang tidak berani bertanya tentang materi yang sudah Dijelaskan meskipun belum mengerti
3. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal
4. Kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik Tema cita-citaku

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat materi pembelajaran Temati, Tema cita-citaku cukup luas maka peneliti membatasi masalah materi yang akan diteliti yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *numbered heads together* Pada Tema Cita-Citaku sub tema Hebatnya Cita-citaku Kelas IV SD Negeri 064955 Medan T. A 2019/2020”

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti maka dirumuskan permasalahan peneliti ini adalah “Apakah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 064955 Medan TA 2019/2020?”

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian Ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Tema Cita Citaku Di Kelas IV SD Negeri 064955 Medan TA 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa dapat merasa senang dalam pembelajaran dengan model *numbered head together* sehingga mereka dapat termotivasi dalam belajar sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat pada tema Cita-citaku pada sub tema Hebatnya Cita-citaku
2. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* agar mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah menambah wawasan dalam model pembelajaran *Numbered Head Together*
4. Bagi peneliti, menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru agar dapat mengajar secara profesional
5. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada tema Cita-citaku